

## **Analisis Penerimaan Microsoft Office dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* pada Warga Desa Karyamukti Kecamatan Cililin**

**Rizki Tri Prasetio, Yudi Ramdhani, Iedam Fardian Anshory, Ali Akbar Rismayadi,  
Ade Mubarak**

Universitas BSI, rizki.rte@bsi.ac.id

### **Abstrak**

Pembangunan pedesaan mengalami perubahan signifikan seiring pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi suatu wilayah. IP-TIK Jawa Barat mengalami peningkatan pada tahun 2016 hingga 4,51 dari tahun sebelumnya sebesar 4,06. Peningkatan indeks ini termasuk pada wilayah perkotaan dan pedesaan. Desa Karyamukti merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Dalam upaya peningkatan indeks IP-TIK pada Kecamatan Cililin, dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema pengenalan Microsoft Office pada warga desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan teknologi informasi dan komunikasi melalui salah satu perangkat lunak perkantoran yang paling sering digunakan yaitu Microsoft Office. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan tiga konstruk yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Sampel dalam penelitian ini adalah warga desa Karyamukti sebanyak 100 orang. Dari hasil analisis jalur, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan positif terhadap sikap terhadap penggunaan dengan tingkat hubungan sebesar 24%.

**Kata Kunci:** Analisis Penerimaan, *Technology Acceptance Model*, Microsoft Office

### **Abstract**

Rural development has undergone significant changes along with the rapid development of Information and Communication Technology. Information and Communication Technology Development Index (IP-TIK) can be used to describe the level of development of information and communication technology in a region. West Java's IP-TIK has increased in 2016 to 4.51 from the previous year of 4.06. The increase in this index is included in urban and rural areas. Karyamukti Village is one of the villages located in Kecamatan Cililin, Bandung Barat. In an effort to increase the IP-TIK index in Kecamatan Cililin, Community Service was carried out with the theme of introducing Microsoft Office to villagers. This study aims to determine the level of acceptance of information and communication technology through one of the most frequently used office software, namely Microsoft Office. This study uses a *Technology Acceptance Model* (TAM) approach with three constructs, namely *perceived ease of use*, *perceived usefulness* and *attitude toward use*. The sample in this study were as many as 100 villagers of Karyamukti Village. From the results of the path analysis, it can be concluded that *perceived ease* and *perceived usefulness* have a significant positive effect on attitudes towards usage with a relationship level of 24%.

*Keywords: Acceptance Analysis, Technology Acceptance Model, Microsoft Office*

*Diterima :28 Juli 2018, Direvisi :15 Agustus 2018, Dipublikasikan : 20 Agustus 2018*

## **Pendahuluan**

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dikembangkan oleh *International Telecommunication Union (ITU)* dengan nama *ICT Development Index*. IP-TIK mengkombinasikan 11 indikator menjadi suatu ukuran standar pembangunan teknologi informasi dan komunikasi suatu wilayah. IP-TIK mampu mengukur pertumbuhan pembangunan TIK, mengukur kesenjangan digital dan mengukur potensi pembangunan TIK. 11 indikator yang menjadi ukuran IP-TIK diantaranya, persentase rumah tangga yang menguasai komputer, persentase rumah tangga yang memiliki akses internet, rata-rata lama sekolah, angka partisipasi kasar sekunder (SMP sederajat dan SMA sederajat), Angka partisipasi kasar tersier (pendidikan tinggi D1-S1) (Badan Pusat Statistik, 2017).

IP-TIK Indonesia menempati peringkat 111 dari 176 negara dengan indeks sebesar 4,33 pada tahun 2016. Angka ini meningkat 0,48 dari tahun lalu sebesar 3,85. Di propinsi Jawa Barat sendiri, IP-TIK tahun 2016 sebesar 4,51 dimana masih jauh tertinggal dari kota-kota besar lain di Indonesia seperti Sulawesi Utara dengan IP-TIK 4,64, Kalimantan Timur dengan IP-TIK sebesar 5,84 dan DKI Jakarta sebesar 7,41 (Badan Pusat Statistik, 2017).

Rendahnya IP-TIK dipengaruhi oleh rendahnya indeks rata-rata lama sekolah di Jawa Barat yang hanya 8,41 jauh dibawah propinsi lain seperti DI Yogyakarta, DKI Jakarta dan Kalimantan Timur. Angka partisipasi sekunder dan tersier di propinsi Jawa Barat juga terbilang rendah dengan rasio angka partisipasi sekunder sebesar 108,96 dan rasio angka partisipasi tersier sebesar 123,04 (Badan Pusat Statistik, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya IP-TIK yaitu rendahnya persentase rumah tangga yang menguasai komputer dan rumah tangga yang memiliki akses internet di propinsi Jawa Barat. Terhitung pada tahun 2016, di propinsi Jawa Barat hanya 7,21% rumah tangga yang menguasai komputer di pedesaan dan 23,30% di perkotaan. Dengan presentase rumah tangga yang memiliki akses internet sebesar 51,18% di perkotaan dan 24,36% di pedesaan (Badan Pusat Statistik, 2016).

Guna meningkatkan IP-TIK di Propinsi Jawa Barat terutama di wilayah pedesaan, maka dilakukan pengabdian masyarakat pengenalan Microsoft Office (Prasetio, et al., 2018) pada desa Karyamukti Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Desa Karyamukti terletak di wilayah Kabupaten Bandung Barat yang sulit diakses. Mata pencaharian penduduk rata-rata sebagai buruh harian lepas dan petani, dengan jenjang pendidikan terakhir rata-rata lulusan SD. Sulitnya akses menuju desa serta minimnya jaringan infrastruktur komunikasi, membuat desa Karyamukti belum tersentuh teknologi dan komunikasi. Tujuan pengenalan Microsoft Office ini merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan dan produktivitas UMKM (Prasetio, 2014) melalui berbagai bidang pendukung.

Pengabdian masyarakat difokuskan pada pengenalan teknologi informasi dan komputer baik dari segi perangkat keras ataupun perangkat lunak. Pengenalan perangkat lunak difokuskan pada pengenalan aplikasi-aplikasi yang biasa

digunakan sehari-hari seperti Microsoft Office. Masa pengabdian masyarakat dilakukan selama lima hari, setelah *workshop* berakhir diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui aplikasi Microsoft Office dapat diterima dan digunakan dengan baik oleh warga desa Karyamukti. Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Konsep TAM menurut Davis(1989) dalam (Devi & Suartana, 2014) menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi. Menurut (Venkatesh dan Davis, 2000) dalam (Hanggono, Handayani, & Susilo, 2015), TAM berteori bahwa niat seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi ditentukan oleh dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi membuatnya lebih mudah menyelesaikan pekerjaan.

Penelitian model TAM sebelumnya dilakukan oleh (Hanggono, Handayani, & Susilo, 2015) dengan menggunakan 5 konsep yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan, minat perilaku untuk menggunakan dan kondisi nyata penggunaan sistem dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh konstruk utama *Technology Acceptance Model (TAM)* terhadap pendukung bisnis online dengan memanfaatkan jejaring sosial Microsoft Office. Penelitian lain terkait model TAM dilakukan oleh (Indrianto, Susanto, & Wijaya, 2016) bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial facebook dalam peningkatan kinerja promosi pada perguruan tinggi dengan konsep *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini menggunakan 3 konstruk yang telah dimodifikasi dari model penelitian TAM sebelumnya yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap penggunaan (*attitude toward using*) untuk menguji tentang penerimaan aplikasi Microsoft Office yang dinilai oleh siswa SMK MVP ARS Internasional Bandung. Berdasarkan uraian latar belakang, maka pada penelitian ini akan dilakukan analisis penerimaan Microsoft Office menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* pada warga desa Karyamukti.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan positif terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) Microsoft Office?
2. Apakah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan positif terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) Microsoft Office?
3. Apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan positif terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) Microsoft Office?

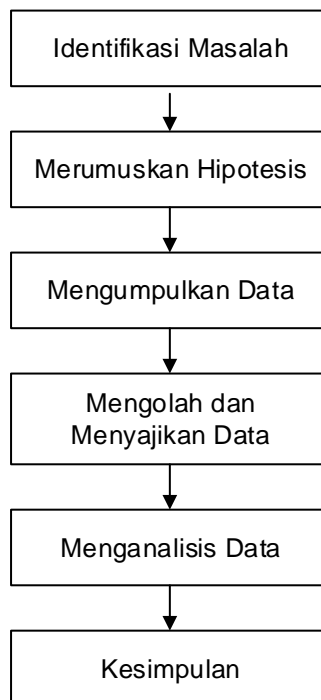
Target yang dicapai pada kegiatan ini diantaranya:

1. Mengetahui analisis penerimaan perangkat lunak Microsoft Office pada warga pedesaan.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengenalan teknologi informasi dan komunikasi pada warga pedesaan.

3. Memperbaiki metode pengenalan teknologi informasi dan komunikasi pada warga pedesaan.

### Metode

Tahapan penelitian yang dilakukan penulis adalah tahapan penelitian deskriptif Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki (Hamdi & Bahruddin, 2014) Tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Berdasarkan hasil tahapan-tahapan pada Gambar 1, maka dilakukan rincian penjelasan langkah-langkah yang akan disajikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendefinisikan dan Merumuskan Masalah

Hal-hal yang dipermasalahkan dalam penelitian adalah penggunaan aplikasi Microsoft Office pada warga desa Karyamukti

2. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis 1

$H_0$  : *Perceived Ease Of Use* (PEOU) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU).

$H_a$  : *Perceived Ease Of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU).

Hipotesis 2

$H_0$  : *Perceived Ease Of Use* (PEOU) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATT).

$H_a$  : *Perceived Ease Of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATT).

Hipotesis 3

$H_0$  : *Perceived Ease Of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATT).

$H_a$  : *Perceived Ease Of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATT).

3. Mengumpulkan Data

Data diambil dari 100 kuesioner yang dibagikan pada warga desa Karyamukti yang mengikuti *workshop* pengenalan Microsoft Office.

4. Mengolah dan Menyajikan Data

Langkah yang dilakukan setelah data terkumpul kemudian diolah dalam bentuk file dalam Microsoft Excel untuk dapat diolah dengan teratur dan lebih mudah dimengerti.

5. Menganalisa Data

Menganalisis data menggunakan SPSS 20 untuk mengukur hasil dari kuesioner yang telah dijawab serta mengetahui apakah kuesioner berhasil untuk diterima atau belum dalam beberapa uji yang telah menjadi ketentuan.

6. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan interpretasi, penelitian membuat generalisasi dari penemuannya berdasarkan batasan-batasan penelitian yang ada serta membuat kesimpulan yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Saran disajikan karena penelitian yang dibuat memiliki keterbatasan-keterbatasan ataupun asumsi-asumsi.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu, operasional variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Operasional variabel independen dan variabel intervaning, dan variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Persepsi Kemudahan Penggunaan ( <i>Perceived Ease Of Use</i> )	Mempelajari Microsoft Office dengan mudah	1. Fitur-fitur yang ada dalam Microsoft Office tidak asing saat mencoba pertama kali
	Menggunakan Microsoft Office mudah	2. Kemudahan menggunakan Microsoft Office
		3. Mudah menggunakan fitur-fitur Microsoft Office
		4. Mudah beradaptasi dengan Microsoft Office
		5. Secara keseluruhan, Microsoft Office mudah digunakan untuk keperluan sehari-hari
	Interaksi dapat dengan jelas dan dipahami Mudah	

	beradaptasi Keseluruhan mudah digunakan	
Persepsi Kemanfaatan ( <i>Perceived Usefulness</i> )	Peningkatan Performa kinerja Peningkatan efektivitas kinerja Menyederhana kan proses kinerja	1. Menggunakan Microsoft Office dapat membantu meningkatkan produktivitas harian 2. Tidak menghabiskan banyak biaya dalam menggunakan Microsoft Office 3. Fitur dalam Microsoft Office lebih sederhana dan dapat menghemat waktu
Sikap Penggunaan ( <i>Attitude Toward Using</i> )	Kenyamanan berinteraksi Senang menggunakan Menikmati penggunaan Tidak membosankan	1. Nyaman ketika menggunakan Microsoft Office 2. Fitur-fitur dan tampilan visual dalam Microsoft Office sangat menarik 3. Mudah menggunakan seluruh fitur Microsoft Office 4. Tampilan antar muka Microsoft Office tidak membingungkan dan membosankan

Definisi populasi menurut (Sugiono, 2013) yaitu “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi sasaran pada penelitian ini adalah warga desa Karyamukti berjumlah 324 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel populasi diambil dari populasi tersebut (Sugiono, 2013). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Pendekatan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Eka Agung, 2013).

Dalam penelitian ini, tidak mungkin semua populasi dapat penulis teliti. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga dan keterbatasan waktu yang tersedia. Untuk itu sample dari peneliti harus betul-betul representasi (mewakili) (Imasari & Nursalin, 2011). Maka dari itu, dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \cdot e)} \quad (1)$$

Sumber: (Sujarweni, 2015)

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran

Dengan demikian, dapat dihitung ukuran sampel menggunakan formula (1) sebagai berikut:

$$n = \frac{324}{1+(324 \cdot 0,01)}$$
$$n = \frac{324}{4,24}$$
$$n = 76,415$$

Dari perhitungan tersebut dapat ditemukan jumlah sampel minimal sebesar 76,415 atau dibulatkan menjadi 77. Sementara itu peneliti mengambil sampel sebesar 100 untuk dijadikan responden.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Pengaruh *Perceived Ease Of Use* Terhadap *Attitude Toward Using*

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) dengan tingkat hubungan  $0,335^2 = 0,112$  atau 11,2%. Dan setelah pengujian hipotesis dinyatakan signifikan sehingga kesimpulannya adalah semakin baik persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) maka dapat meningkatkan sikap penggunaan (*attitude toward using*). Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian (Hanggono, Handayani, & Susilo, 2015), juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*).

### 2. Analisis Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap *Attitude Toward Using*

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) dengan tingkat hubungan  $0,253^2 = 0,064$  atau 6,4%. Dan setelah pengujian hipotesis dinyatakan signifikan sehingga kesimpulannya adalah semakin baik persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) maka akan meningkatkan penggunaan (*attitude toward using*). Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian (Relawati, 2014), juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*).

### 3. Analisis Pengaruh *Perceived Ease Of Use* dan *Perceived Usefulness* Terhadap *Attitude Toward Using*

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan positif terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) dengan tingkat hubungan  $R^2_{\text{square}} = 0,240$  atau 24%. Dan setelah pengujian hipotesis dinyatakan signifikan sehingga kesimpulannya adalah semakin baik persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) maka akan meningkatkan penggunaan (*attitude toward using*). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Fatmasari & Muhammad, 2014) juga menyatakan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*).

### Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Perceived Ease Of Use* mempengaruhi Variabel *Attitude Toward Using*, dikarenakan nilainya sama baik dan mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat hubungan  $0,3352 = 0,112$  atau 11,2%.
2. Variabel *Perceived Usefulness* mempengaruhi Variabel *Attitude Toward Using* dikarenakan nilainya sama baik dan mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat hubungan  $0,2532 = 0,064$  atau 6,4%.
3. Variabel *Perceived Ease Of Use* dan *Perceived Usefulness* mempengaruhi Variabel *Attitude Toward Using* dikarenakan nilainya sama baik dan mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat hubungan  $R^2\text{square} = 0,240$  atau 24%.

Pada penelitian berikutnya dapat diusulkan beberapa rekomendasi guna melanjutkan penelitian saat ini, diantaranya:

1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan aplikasi sehari-hari yang biasanya digunakan oleh warga perkotaan seperti aplikasi *smartphone*.
2. Penelitian berikutnya dapat menggunakan model analisis lain seperti DeLone and McLean atau pun UTAUT.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Telekomunikasi*. 2016: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Perkembangan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2013). *Jumlah Tenaga Kerja Menurut Provinsi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Devi, N. S., & Suartana, I. W. (2014). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & Spa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1, 1-18.
- Eka Agung, S. Y. (2013). *Belajar dan Analisis Tuntas Statiska Berbasis Komputer*.
- Fatmasari, & Muhammad, A. (2014, Agustus). Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penerimaan KRS Online. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 16(2), 1-10.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama.
- Hanggono, A. A., Handayani, S. R., & Susilo, H. (2015, September 1). Analisis Atas Praktek TAM (Technology Acceptance Model) Dalam Mendukung Bisnis Online Dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26, 1-9.
- Imasari, K., & Nursalin, K. K. (2011, Desember). Pengaruh Costumer Relationship Management Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada PT BCA Tbk. *Fokus Ekonomi (FE)*, 10(3).



- Indrianto, H., Susanto, I., & Wijaya, A. F. (2016, Februari). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Peningkatan Kinerja Promosi Pada Perguruan Tinggi (Studi Kasus: Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga). *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2016*.
- Prasetio, R. T. (2014). Inventory Control Using Statistics Forecasting on Manufacture Company. *Jurnal Informatika*, 136-142.
- Prasetio, R. T., Mubarak, A., Ramdhani, Y., Junianto, E., Rismayadi, A. A., Anshory, I. F., . . . Topic, S. (2018). Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Melalui Implementasi ICT pada Look At Hijab Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 104-111.
- Relawati. (2014, April). Analisa Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna Layanan Perpustakaan Dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model. *Jurnal Pelita Informatika*, VI(2), 1-9.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.